PELUANG DAN TANTANGAN KOPERASI DI MASA PANDEMI COVID 19

Lilik Sofianiyatin

Institut Agama Islam Ngawi

Email: lilik@iaingawi.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang belum usai memberikan dampak terhadap jalannya kegiatan usaha dan operasional koperasi. Dampak yang signifikan juga terjadi terhadap perekonomian di Indonesia. Dari semua lini usaha mikro, kecil hingga koperasi sangat terdampak dengan adanya wabah virus korona. Penjualan menurun, permodalan, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, dan kredit macet. Berdasarkan online data system (ODS) per 31 Desember 2020, ditemukan banyak koperasi yang mengalami penurunan modal sendiri dan modal luar sehingga berpengaruh terhadap likuiditas. Tidak sedikit pula koperasi yang melaporkan kesulitan operasional. Sebab, anggotanya tidak sanggup membayar cicilan, juga banyak yang menarik simpanan di koperasi simpan pinjam. Di sisi lain, terjadi pula peningkatan pengaduan anggota mengenai perselisihan atas penyelesaian pinjaman yang bermasalah. Banyaknya pinjaman bermasalah tersebut sebagai akibat dari aktivitas usaha anggota maupun masyarakat yang gulung tikar dan akhirnya tutup sebagai dampak Covid-19. Sehingga seperti diketahui bersama, saat ini telah terjadi krisis kesehatan yang berdampak luas kepada krisis ekonomi.

Kata kunci : penjualan, pesanan, bahan baku , kredit macet

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini sekaligus menjadi momentum bersama untuk meningkatkan kerja koperasi agar lebih efisien. Karenanya, pemberdayaan koperasi merupakan langkah strategis menumbuhkan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan koperasi tentunya diukur dari besarnya nilai kesejahteraan yang dirasakan anggotanya. Kehadiran koperasi jangan semata

dilihat sebagai perwujudan konstitusi, namun lebih dari itu eksistensi koperasi harus dipandang sebagai suatu kebutuhan, Langkah ini dirasakan dapat menjadi solusi konkrit untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di masa pandemi. Guna mencapai titik tersebut tentunya harus dilakukan berbagai upaya secara menyeluruh, terintegrasi, serta bersinergi. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong koperasi untuk meningkatkan kapasitas dan perannya. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Ke depan juga diharapkan pengurus dan pengawas koperasi menjadi lebih kompeten dalam menyusun berbagai strategi pemulihan ekonomi yang terjadi. Tangkas dalam merancang kiat preventif guna meminimalisir timbulnya embrio permasalahan yang dapat menyebabkan pertentangan, serta cakap dalam memberikan pelayanan terbaik juga mengencangkan promosi usaha koperasi. sumber daya manusia koperasi juga diharapkan mampu membawa koperasi beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kemudian memanfaatkan market place berbasis online, maupun penggunaan sosial media untuk memanfaatkan peluang serta kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri. Sehingga dengan berbagai upaya tersebut, koperasi mampu eksis merealisasikan pemulihan ekonomi baik secara regional ,maupun nasional.

1. Koperasi

Adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pua, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.¹ Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan Dasar hukun koperasi:

- a. UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. PP 4/1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian, dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi. PP 17/1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah. PP 9/1995 tentang PeUU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- b. PP 4/1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian, dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.

¹Subandi, Ekonomi Koperasi, Bandung: ALFABETA, 2019, hlm.18

- c. PP 17/1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah.
- d. PP 9/1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- e. PP 33/98 tentang Modal Penyertaan Pada Koperasi.
- f. Kepmen Koperasi dan UKM 98/2004 tentang Notaris Pembuat Akta Koperasi.
- g. Permen koperasi dan UKM 10/2015 tentang Kelembagaan Koperasi
- h. Permen Koperasi dan UKM 15/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi
- i. Permen Koperasi dan UKM 9/2018 tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian
- j. Kepmen 22/2020 tentang Tata Cara Penyampaian Data Debitur Koperasi Dalam Rangka Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional

Jenis Koperasi Koperasi yang didirikan di Indonesia telah ditetapkan dalam UU 25/1992. Dalam UU tersebut Pasal 15 dan 16 dijelaskan koperasi dibagi dalam dua jenis yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder dimana jenis koperasi ini dijadikan kelompok berdasarkan tingkatan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya.²

- a. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orangseorang yang mana koperasi tersebut dibentuk oleh lebih dari 20 orang.
- b. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dengan minimal dibentuk oleh 3 koperasi.

Sementara berdasarkan jenis usaha atau kepentingan ekonomi anggotanya, koperasi dibedakan menjadi koperasi jasa, koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi pemasaran dan koperasi simpan-pinjam. Prinsip Koperasi Untuk pelaksanaan koperasi, tentu koperasi membutuhkan prinsip agar kegiatan ekonomi yang dijalankannya tetap lancar dan berjalan baik. Oleh karena itu, prinsipprinsip yang perlu diterapkan oleh anggota pendiri koperasi berdasarkan Pasal 5 UU 25/1992 tentang Perkoperasian³, yaitu:

²Kartika Sari. Mengenal Koperasi. Klaten: Cempaka putih.2019

³Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi Latar Belakang Koperasi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2021), hlm.45-46.

- a. Seluruh anggota koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Segala bentuk pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian Sisa Hasil Uang (SHU) dilakukan secara adil dan menyesuaikan dengan besarnya jasa yang dilakukan tiap anggota.
- d. Pembagian balas jasa terbilang wajar atau terbatas pada modal.
- e. Mampu berdiri sendiri atau mandiri.
- f. Memberikan pendidikan seputar dunia koperasi pada setiap anggota.
- g. Kerjasama antar koperasi.

Dari penjelasan diatas dengan ini koperasi berperan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi yang dimiliki tiap anggotanya. Dengan adanya berbagai jenis Koperasi ini mampu membantu kehidupan finansial tiap anggota koperasi dengan memberikan bantuan kredit atau pinjaman dana serta menciptakan lapangan kerja dengan adanya kegiatan usaha yang dibentuk tiap anggota di berbagai bidang..

2. Covid-19

Penyakit korona virus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*), adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi. Penderita Covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari. Metode standar diagnosis adalah uji reaksi berantai polimerase transkripsi-balik (rRT-PCR) dari usap nasofaring atau sampel dahak dengan hasil dalam beberapa jam hingga 2 hari.

Pemeriksaan antibodi dari sampel serum darah juga dapat digunakan dengan hasil dalam beberapa hari. Infeksi juga dapat didiagnosis dari kombinasi gejala, faktor risiko, dan pemindaian tomografi terkomputasi pada dada yang menunjukkan gejala pneumonia 27 Mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak

dari orang yang batuk, dan tidak menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih adalah langkah yang disarankan untuk mencegah penyakit ini. Disarankan untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) merekomendasikan kepada orang-orang yang menduga bahwa mereka telah terinfeksi untuk memakai masker bedah dan mencari nasihat medis dengan memanggil dokter dan tidak langsung mengunjungi klinik. Masker juga direkomendasikan bagi mereka yang merawat seseorang yang diduga terinfeksi tetapi tidak untuk digunakan masyarakat umum. Beberapa negara telah berhasil membuat vaksin Covid-19. Namun, masih diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Tata laksana yang diberikan meliputi pengobatan terhadap gejala, perawatan suportif, dan tindakan eksperimental. Angka fatalitas kasus diperkirakan antara 1–3%.

B. METODE

Metodologi Penelitian ini dengan mengambil data sekunder dari berbagai instransi dan media sosial lain, Pemecahan masalah dengan metode kualitatif dari uraian uraian yang ada di media masa dan kemudian disimpulkan oleh peneliti.

C. PEMBAHASAN

1. Peluang Koperasi di Masa Pandemi

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah selama pandemi Covid-19 harusnya dilirik sebagai peluang untuk berdagang secara daring (online). Apalagi, faktanya saat ini sudah banyak UMKM yang merasa terbantu dengan penggunaan internet. Di bulan Maret 2020 kemarin, Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia mencatat transaksi pembelian lewat empat perdagangan elektronik (e-commerce) di Indonesia meningkat 18,1 persen menjadi 98,3 juta transaksi.

Di era yang sudah semakin canggih ini, penting untuk memasarkan produk ke dalam sebuah media sosial atau *marketplace*, terlebih kini sebagian besar konsumen lebih tertarik berbelanja via *online*. Masa pandemi membuat banyak UMKM yang penghasilannya jauh berkurang karena sepi pembeli. Namun,

adanya digitalisasi menjadi salah satu solusi bagi pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan dan penghasilan. Memanfaatkan internet dan smartphone bisa menjadi solusi bagi para pelaku UMKM. Dengan adanya internet, tentu saja masyarakat akan menggunakan media sosial untuk tetap berinteraksi dengan yang lainnya dan bahkan bertransaksi daring. Transaksi online ini biasanya dilakukan melalui aplikasi digital yang diluncurkan oleh suatu perusahaan atau perseorangan.

Maka dengan itu pelaku UMKM menggunakan aplikasi koperasi ataupun aplikasi BPR untuk mengelola keuangan mereka di tengah masa pandemi. Hal ini bisa dibuktikan dengan data yang didapat pada suatu survei, yang mencatat sekitar lebih dari 70 persen pengguna aktif internet meyakini bahwa internet dapat membawa banyak kesempatan daripada ancaman. Dengan itu, para pelaku UMKM tidak perlu khawatir. Melalui aplikasi koperasi dan aplikasi BPR yang merupakan bagian dari dunia internet, produk – produk yang mereka hasilkan akan semakin dikenal luas oleh masyarakat.

Banyaknya jumlah angka pencarian dalam mesin pencarian sekitar 19 persen melalui smartphone dan 4 persen dari komputer yang mereka miliki membuktikan ada peluang besar bahwa produk mereka masuk dalam daftar pencarian. Terlebih data yang dimiliki dalam sebuah survei, minat para pengguna aktif internet memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi tentang sebuah produk atau pun jasa ada sekitar 8 persen oleh pengguna smartphone atau handphone yang setara smartphone dan 1 persen dari pengguna komputer. Meski hanya menunjukkan angka satuan, angka ini bukanlah jumlah yang kecil untuk jumlah penduduk di Indonesia di usia dewasa.

Kegiatan pinjaman atau kredit bisa dilakukan dengan online dengan ketentuan yang sudah dikemas dengan sederhana dan informatif bagi pelaku usaha terutama pelaku UMKM. Sesuai himbauan pemerintah melalui OJK, untuk tidak datang ke tempat pengajuan kredit secara langsung maka aplikasi BPR hadir sebagai solusi yang tepat.

Menu pengajuan pinjaman, verifikasi data, perjanjian digital, pencairan, sampai dengan penagihan yang tersedia dalam aplikasi ini akan sangat membantu kelancaran pelaku UMKM dalam mendapat kredit sebagai modal usaha mereka.

Bahkan jika teror *debt collector*, para peminjam dari aplikasi ini bisa langsung melapor tanpa harus datang ke bank, melainkan dengan pesan melalui aplikasi chatting atau mengirim surel keluhan. Mereka akan lebih merasa aman, terjamin, menghemat waktu, tenaga, dan juga biaya. Sehingga dengan adanya solusi ini UMKM akan tetap bisa berkembang. BPR atau koperasi hingga para pelaku UMKM itu sendiri akan tetap merasakan keuntungan pada setiap penggunaannya.

Untuk UMKM, keuntungan dari penggunaan aplikasi digital, membuat proses pesanan yang mereka dapatkan meningkat pesat yang hampir menyentuh angka 20 persen dibanding pesanan *offline* yang tentunya membuat omset mereka juga meningkat. Dan juga keamanan yang ditawarkan akan menjamin keamanan dari setiap transaksi yang mereka lakukan. Hal ini membuat peningkatan dari waktu ke waktu bagi UMKM yang terus memanfaatkan aplikasi *digital*.

Mengingat di era ini, segala sisi segi kehidupan dituntut untuk lebih memanfaatkan teknologi dan segala sesuatu bersifat digital serta mengharuskan masyarakat untuk selalu melek akan teknologi. Para pelaku UMKM juga harus selalu berinovasi serta bergulat dengan teknologi untuk pengembangan produk dan kelangsungan usaha dalam setiap kondisi ekonomi seperti saat pandemic Covid 19 ini.

2. Tantangan Koperasi di Masa Pandemi

Koperasi menjadi salah satu yang terdampak pandemik Covid 19, Kebanyakan koperasi yang terkena dampak bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Saat ini banyak koperasi yang melaporkan kesulitan operasional. Sebab, para anggotanya tidak sanggup membayar cicilan dan banyak juga yang sekarang menarik simpanan di koperasi simpan pinjam. Dilihat dari segi kuantitasnya koperasi selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun akan tetapi apabila ditinjau dari segi kualitas maka sangat bertolak belakang.

Dari segi kualitas, keberadaan koperasi masih perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk mampu beradaptasi dengan tuntutan lingkungan dunia usaha dan lingkungan kehidupan dan kesejahteraan para anggotanya. Kekuatan koperasi dalam berbagai kegiatan ekonomi masih relatif kecil, dan

ketergantungan koperasi terhadap bantuan dari pihak luar, terutama Pemerintah, masih sangat besar.

Padahalnya seharusnya lembaga yang namanya koperasi diharapkan menjadi pilar atau soko guru perekonomian nasional dan juga lembaga gerakan ekonomi rakyat ternyata tidak berkembang baik seperti di negara-negara maju. Oleh karena itu tidak heran kenapa peran koperasi di dalam perekonomian Indonesia masih sering dipertanyakan dan selalu menjadi bahan perdebatan karena tidak jarang koperasi sering dimanfaatkan keberadaannya. Saat ini banyak koperasi yang pada praktiknya beroperasi dengan pendekatan perusahaan. Mereka sibuk memupuk pendapatan, keuntungan dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Nyatanya berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan selama bertahun-tahun, koperasi yang berhasil memupuk SHU besar, memiliki banyak asset, modal kuat, menjadi perusahaan besar, juga mendapat predikat terbaik, belum tentu mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Selama ini masalah perubahan pandangan bagaimana menguatkan usaha koperasi menjadi koperasi yang kuat secara modal, kuat secara asset bahkan mirip dengan pengusaha, tapi bukan menguatkan usaha anggota koperasi agar lebih sejahtera, meingkatkan daya beli anggota koperasi tidak pernah menjadi isu sentral. Padahal, orientasi koperasi ke ranah kapitalis seperti yang saat ini bergulir sangat berbahaya. Saat ini saja, koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional hanya tinggal sebatas jargon.

Keberhasilan pemberdayaan koperasi menjadi besar bukan karena SHU atau asset melainkan karena kesejahteraan anggota. Perubahan pandangan tersebut harus dilakukan menyeluruh dan terintegrasi sinergis. Eksistensi koperasi jangan sekadar menjadi perwujudan konstitusi. Lebih dari itu, keberadaan koperasi harus dilihat sebagai kebutuhan. Bergesernya pandangan terhadap koperasi sebenarnya salah satu dari beragam permasalahan yang mencengkram dunia koperasi dewasa ini. Dalam prakteknya masih banyak masalah melilit sektor perkoperasian khususnya terkait daya saing yang kian melemah.

Banyak sudah program-program pengembangan koperasi yang dinilai sangat baik. Koperasi juga tak kunjung selesai dibicarakan, didiskusikan,

diupayakan pemberdayaan dan penguatannya. Pendekatan yang dilakukan mulai dari akademis (penelitian, pelatihan, seminar-seminar, sosialisasi teknologi), pemberdayaan (akses pembiayaan, peluang usaha, kemitraan, pemasaran, dll), regulatif (legislasi dan perundang-undangan), kebijakan publik (pembentukan kementerian khusus di pemerintahan pusat sampai dinas di kota/kabupaten, pembentukan lembaga-lembaga profesi), sosiologis (pendampingan formal dan informal), behavior (perubahan perilaku usaha, profesionalisme) bahkan sampai pada pendekatan sinergis-konstruktif (program nasional Jaring Pengaman Nasional, pengentasan kemiskinan, Pembentukan Lembaga Penjaminan, Pembentukan Dekopin dari daerah sampai nasional).

Tantangan koperasi dimasa pandemik Covid 19 justru harus dijadikan momentum untuk mengubah cara kerja koperasi yang lebih efisien yang juga momentum bagus bagi gerakan Koperasi untuk memanfaatkan dampak positif revolusi industri 4.0, diantaranya adalah Koperasi harus menjadi mesin penggerak UMKM, petani, peternak, petambak, pengrajin, pedagang kecil, dan nelayan di daerah-daerah untuk bangkit dan terus bergerak maju.

D. KESIMPULAN

Peluang untuk koperasi di masa pandemic adalah pemanfaatan teknologi yang ada. Dengan kata lain digitalisasi koperasi sudah sangat dianjurkan untuk kerja lebih efisien dan sangat momentum sekali. Pembayaran angsuran via online, pengajuan kredit via online dan masih banyak lagi yang bias dilakukan koperasi dalam hal digitalisasi ini.

Adapun tantangan koperasi di masa pandemi adalah modal nasabah yang hanya sekelas UMKM yang terhenti sehingga mengakibatkan pembayaran kredit yang berhenti atau macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Kartika. 2019. *Mengenal Koperasi*. Klaten: Cempaka putih.
 Subandi. 2019. *Ekonomi Koperasi*. Bandung: ALFABETA.
 Sattar.2021. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi Latar Belakang Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.